

Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Desa Kedungoleng Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes

Himatul Khoeroh¹, Endang Susilowati²
Akademi Kebidanan KH PUTRA Brebes
himatul86.khoeroh@gmail.com,082138939810

ABSTRAK

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil melalui edukasi atau penyuluhan kesehatan dengan umur kehamilan antara 4 minggu sampai dengan 36 minggu. Tujuan kelas ibu hamil adalah meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, KB pasca bersalin serta perawatan bayi baru lahir. Kelas ibu hamil diberikan minimal 3 kali selama kehamilan maksimal sebanyak 10 orang setiap kelas, suami atau keluarga ikut serta minimal 1 kali pertemuan. Metode yang digunakan *one day one service*, yaitu dengan sekali pertemuan untuk pelayanan kelas ibu hamil sejumlah 3 kali pertemuan selama kehamilan. Tahapan yang dilakukan meliputi penjarangan ibu hamil terlebih dahulu. Tahapan selanjutnya implementasi pertemuan pertama fasilitator menyampaikan materi tentang ketidaknyamanan dan perubahan yang terjadi pada ibu hamil, pola hidup sehat dan gizi seimbang serta tanda bahaya. Pertemuan kedua materi tentang tanda bahaya persalinan, persiapan persalinan serta tanda-tanda persalinan, sedangkan pertemuan ketiga tentang perawatan bayi baru lahir, perawatan ibu nifas serta KB pasca bersalin dan diakhiri dengan *role play* senam hamil. Hasil dari kegiatan kelas ibu hamil, 90% ibu hamil bersedia mengikuti kegiatan serta faham dengan materi-materi yang sudah disampaikan oleh fasilitator, hanya disarankan untuk berpartisipasi suami atau keluarganya agar lebih siap siaga dalam ikut serta menjaga kesehatan bersama.

Kata kunci : Kelas Ibu hamil, Ibu Hamil

ABSTRACT

Pregnant women class is a study group for pregnant women through education or health education with a gestational age of 4 weeks to 36 weeks. The purpose of the class for pregnant women is to increase knowledge, change attitudes and behavior of mothers to understand pregnancy, body changes and complaints during pregnancy, pregnancy care, childbirth, postpartum care, postpartum family planning and newborn care. The class for pregnant women is given at least 3 times during pregnancy, a maximum of 10 people per class, husband or family participates at least 1 meeting. The method used is one day one service, namely with one meeting for class services for pregnant women with a total of 3 meetings during pregnancy. The steps taken include screening pregnant women first. The next stage is the implementation of the first meeting the facilitator delivers material about discomfort and changes that occur in pregnant women, healthy lifestyles and balanced nutrition and danger signs. The second meeting was about the danger signs of childbirth, preparation for delivery and signs of delivery, while the third meeting was about caring for newborns, postpartum mother care and post-partum family planning and ended with role play exercises for pregnancy. The results of the class activity for pregnant women, 90% of pregnant women are willing to take part in the activity and understand the materials that have been delivered by the facilitator, it is only recommended to participate in the husband or family so that they are more prepared to participate in maintaining health together.

Keywords: Class of pregnant women, pregnant women

1. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan masyarakat yang optimal akan terwujud dengan adanya peran serta masyarakat, salah satunya adalah keluarga yang diharapkan mampu mengenal serta mengambil keputusan dalam menjaga kesehatannya. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan secara optimal melalui pemanfaatan puskesmas salah satunya kegiatan kelas ibu hamil (Sumiasih dkk, 2018).

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil melalui edukasi atau penyuluhan kesehatan dengan umur kehamilan antara 4 minggu sampai dengan 36 minggu (menjelang persalinan). Tujuan kelas ibu hamil adalah meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos / kepercayaan / adat istiadat setempat, penyakit menular seksual dan akte kelahiran (Kusuma dkk, 2020).

Penyuluhan kesehatan sendiri merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada

hubungannya dengan kesehatan (Azwar, 2011).

Kelas ibu hamil merupakan kegiatan rutin yang diberikan minimal 3 kali selama kehamilan yang dilakukan melalui edukasi pada ibu hamil, suami atau anggota keluarga lainnya. Jumlah peserta kelas ibu hamil maksimal sebanyak 10 orang setiap kelas, suami atau keluarga ikut serta minimal 1 kali pertemuan. Program kelas ibu hamil ini sudah dilakukan sejak tahun 2009 yang merupakan kebijakan Kemenkes RI untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan percepatan pencapaian MDGs 2015 serta SDGs 2030 (Retnowati, dkk 2017).

Fasilitator dalam pelaksanaan kelas ibu hamil adalah bidan atau petugas kesehatan yang telah mendapat pelatihan melalui *on the job training*, disamping itu fasilitator dapat minta bantuan nara sumber untuk menyampaikan materi bidang tertentu serta tidak terlepas dari peran kader kesehatan yang membantu dalam proses pelaksanaannya seperti pendataan, bertindak sebagai komunikator kesehatan, melakukan pendekatan persuasif serta visitasi (Rofi'ah dkk, 2020).

Puskesmas winduaji merupakan naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes Selatan yang membawahi 5 desa. Kedungoleng salah satu desa yang terdapat kelas ibu hamil. Hasil observasi, desa kedungoleng aktif dalam melaksanakan kelas ibu hamil, hanya saja dalam pelaksanaan tidak semua ibu

hamil berpartisipasi suami atau anggota keluarganya untuk ikut serta mengetahui proses pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil tersebut sesuai dengan petunjuk teknis.

Berdasarkan pernyataan diatas, kami bermaksud mengadakan pengabdian masyarakat berupa pelaksanaan kelas ibu hamil di desa kedungoleng kecamatan paguyangan kabupaten brebes.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara *one day one service*, yaitu dengan sekali pertemuan untuk pelayanan kelas ibu hamil sejumlah 3 kali pertemuan selama kehamilan. Tahap awal dimulai dari pembukaan dan daftar hadir, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi terkait tujuan dilakukannya kelas ibu hamil yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap serta perilaku tentang kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Tahapan selanjutnya dibuat sesi diskusi tentang kebutuhan-kebutuhan dan diakhiri dengan penyuluhan oleh fasilitator sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan ibu hamil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil, kegiatan kelas ibu hamil di desa kedung oleng diawali dengan pendataan ibu hamil dimulai dari usia kehamilan 4 minggu hingga 36 minggu.

Setelah pendataan, ibu hamil mendapatkan undang untuk kegiatannya serta dijelaskan tujuan dari diadakan kelas ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 2 bidan desa kedungoleng, 2 kader dan partisipasi dari mahasiswa sebanyak 5 orang serta 2 dosen Akademi Kebidanan KH Putra.

Langkah selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan kelas ibu hamil yang sudah disepakati oleh anggota untuk tempat dan tanggalnya serta 3 kali pertemuan selama kelas ibu hamil 1 kelompok sejumlah 10 orang. Implementasi dalam kelas ibu hamil dengan menentukan kebutuhan pada ibu hamil melalui diskusi untuk pertemuan pertama meliputi ketidaknyamanan dan perubahan-perubahan yang terjadi pada ibu hamil, pola hidup sehat dan gizi seimbang pada ibu hamil serta tanda bahaya pada ibu hamil

Pertemuan kedua melanjutkan diskusi meliputi tanda bahaya persalinan, persiapan persalinan serta tanda-tanda persalinan, sedangkan pertemuan ketiga untuk diskusi perawatan bayi baru lahir, perawatan ibu nifas serta membahas rencana kontrasepsi pasca bersalin dan diakhiri dengan role play senam hamil untuk persiapan persalinan.

Langkah selanjutnya untuk setiap pertemuan dilakukan evaluasi dengan feedback pada anggota kelas ibu hamil disetiap materi yang sudah disampaikan oleh fasilitator dengan hasil secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat berupa

kelas ibu hamil berjalan lancar sesuai dengan juknis, ibu hamil 80 % mampu memahami materi-materi yang sudah disampaikan namun terdapat kekurangan selama pertemuan suami ibu hamil tidak pernah hadir dengan alasan malu bergabung dengan ibu-ibu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Disimpulkan bahwa secara umum kegiatan pengabdian masyarakat kelas ibu hamil berjalan dengan baik. Hasil kerjasama antara masyarakat yang kooperatif dan kader serta bidan dalam penjangkaran untuk data ibu hamil hampir 90% ibu hamil bersedia mengikuti kelas ibu hamil. Ibu hamil antusias dalam partisipasi kegiatan ini, dengan kesadaran hati untuk belajar dan memahami kebutuhan dirinya pada saat hamil, bersalin dan masa nifas serta perawatan bayi baru lahir dan berkontrasepsi. Disarankan agar cakupan kehadiran ibu hamil dalam pelaksanaan kelas ibu hamil 100% dengan meningkatkan lintas sektoral terhadap masyarakat dalam penjangkaran ibu hamil serta pemahaman manfaatnya pendidikan dan pengetahuan terkait kesehatan serta disarankan agar ibu hamil mempartisipasikan suami atau ke;luarganya agar lebih siap siaga dalam ikut serta menjaga kesehatan bersama.

5. REFRENSI

Azwar, 2011. Sikap dan Perilaku manusia dan Pengukurannya. Yogyakarta.

Kusuma dkk, 2020). Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Sebagai Media Edukasi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat.4 (2).

Retnowati dkk, Upaya Peningkatan Keikutsertaan Ibu dalam Kelompok Kelas Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Juata Laut Kota Tarakan Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo. 1 (2) 8-13.

Rofi'ah dkk, 2020). Optimalisasi Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masa Kehamilan. Jurnal LINK 16 (1).42-48.

Sumiasih dkk, 2018. Bimbingan Kelas Ibu hamil di Kecamatan Mengwi Kabupaten Bandung. Jurnal Masyarakat Sehat.

6. DOKUMENTASI KEGIATAN



